

ABSTRAK

PERUBAHAN KEBIJAKAN LUAR NEGERI HUNGARIA TERHADAP TIONGKOK DALAM PERIODE PEMERINTAHAN VIKTOR ORBAN

Oleh

DIANA AMELIA

Kebijakan luar negeri Hungaria telah berkomitmen pada kemitraan Euro-Atlantik, sehingga hubungan bilateral dengan Tiongkok kurang diprioritaskan. Namun, sejak kemenangan Viktor Orban pada 2010, terjadi perubahan orientasi kebijakan dengan diadopsinya strategi “*Eastern Opening*”. Strategi ini bertujuan untuk memperkuat posisi internasional Hungaria dan mendiversifikasi ekonomi eksternal, melalui penguatan kerja sama dengan beberapa negara di luar kawasan Eropa, salah satu negara mitranya yakni Tiongkok. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendorong perubahan kebijakan luar negeri Hungaria terhadap Tiongkok selama pemerintahan Viktor Orban.

Analisis dilakukan dengan menggunakan teori perubahan kebijakan luar negeri dari Charles F. Hermann, yang mencakup empat faktor pendorong perubahan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan data sekunder yang diperoleh dari laman Kementerian Luar Negeri Hungaria, jurnal internasional, dan publikasi resmi. Data dianalisis melalui tiga tahap teknik analisis Miles & Huberman, yakni kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan kebijakan luar negeri Hungaria terhadap Tiongkok dipengaruhi oleh faktor internasional dan domestik, melalui empat agen perubahan Hermann. Faktor *Leader Driven* mencerminkan keinginan Viktor Orban mengurangi ketergantungan pada Euro-Atlantik, sementara *Bureaucratic Advocacy* didorong oleh dukungan Kementerian Luar Negeri dan Perdagangan serta Partai Politik Fidesz. Selain itu, *Domestic Restructuring* dan *External Shocks*, seperti krisis ekonomi di Eropa serta kebangkitan ekonomi Tiongkok, turut mempengaruhi perubahan kebijakan. Akibatnya, Hungaria memaksimalkan kepentingan ekonomi domestik melalui hubungan strategis dengan Tiongkok, yang ditandai dengan peningkatan investasi dan hubungan perdagangan bilateral, melalui aktivitas ekspor dan impor.

Kata Kunci: *Eastern Opening*, Kebijakan Luar Negeri Hungaria, Tiongkok, Viktor Orban.

ABSTRACT

HUNGARY'S FOREIGN POLICY CHANGES TOWARD CHINA UNDER THE GOVERNMENT OF VIKTOR ORBAN

By

DIANA AMELIA

Hungary's foreign policy had been committed to Euro-Atlantic partnerships, making its bilateral relations with China less of a priority. However, since Viktor Orban's victory in 2010, there had been a shift in policy orientation with the adoption of the "Eastern Opening" strategy. This strategy aimed to strengthen Hungary's international position and diversify its external economy by enhancing cooperation with several countries outside the European region, one of its partner countries, was China. Therefore, this study aims to identify the driving factors behind Hungary's foreign policy changes toward China during Viktor Orban's government. The analysis employs Charles F. Hermann's foreign policy change theory, which encompasses four driving factors. The research adopted a qualitative descriptive approach, utilizing secondary data sourced from the Hungarian Ministry of Foreign Affairs' official website, international journals, and official publications. The data was analyzed using Miles & Huberman's three-stage analytical technique, data condensation, data presentation, and conclusion drawing and verification. The study's findings indicate that Hungary's foreign policy changes toward China was influenced by both international and domestic factors, as analyzed through Hermann's four change agents. The Leader Driven factor reflects Viktor Orban's ambition to reduce dependence on the Euro-Atlantic alliance, while Bureaucratic Advocacy was driven by the support of the Ministry of Foreign Affairs and Trade as well as the Fidesz Party. Additionally, Domestic Restructuring and External Shocks, such as the European economic crisis and China's economic rise, had also contributed to this policy change. Consequently, Hungary had sought to maximize domestic economic interests through strategic relations with China, marked by increased Chinese investment and bilateral trade relations, particularly in exports and imports.

Keywords: China, Eastern Opening, Hungary's Foreign Policy, Viktor Orban.